

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*)

Ria Ayu Safitri

Riaayusafitri2@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of intellectual capital elements i.e. Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) on the company financial performance. While, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were 29 Property and Real Estate companies listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017 as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the research result concluded (a) Value Added Capital Employed (VACA) had positive effect on the financial performance. It meant, the company had used the physical capital and its financial efficiently and effectively in order to produce the company value-added, as the financial performance had improved, (b) Value Added Human Capital (VAHU) had positive effect on the financial performance. In other words, the company was able to empower the human resources to support financial performance as the company value-added had been improved, (c) Structural Capital Value Added (STVA) did not affect on the financial performance. It meant, the company ability to fulfill its operational routine process and also its structure had not been yet supported the labors effort in order to produce value-added, as the financial performance had not been optimal.*

*Keywords: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Financial Performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen *intellectual capital* yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan dapat memanfaatkan modal fisik dan finansialnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan, sehingga kinerja keuangan meningkat, (b) *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan mampu memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki untuk menunjang kinerja keuangan, sehingga menghasilkan nilai tambah perusahaan, (c) *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas operasional dan strukturnya belum mampu menunjang usaha tenaga kerja untuk menghasilkan nilai tambah, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak optimal.

*Kata kunci: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Kinerja Keuangan.*

### PENDAHULUAN

Di zaman perekonomian yang telah mendunia dan aktivitas bisnis yang semakin modern saat ini terjadi kompetisi yang sangat ketat dan juga mengalami kelanjutan yang sangat pesat ditandai dengan munculnya industri baru berdasarkan wawasan atau pengetahuan seperti bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain semakin modernnya teknologi dan ketatnya kompetisi yang bebas tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari sumber dayanya dengan memperbaiki sistem bisnis yang mulanya berlandaskan tenaga kerja (*Labor-Based Business*) sekarang banyak

mengedepankan bisnis yang karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (*Knowledge-Based Business*) yang dapat memajukan perusahaan serta menciptakan kemakmuran perusahaan melalui penerapan ekonomi dan manajemen berlandaskan ilmu pengetahuan, hal ini menjadi pertanda adanya pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrial dan jasa ke masyarakat pengetahuan.

Perubahan nilai ukur bisnis kini semakin terlihat jelas bahwa adanya pergeseran pengukuran berdasarkan aset berwujud (*tangible assets*) seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin dan gedung menjadi pengukuran berdasarkan aset tak berwujud (*intangible assets*) seperti properti intelektual perusahaan, merek, dan juga sumber daya manusia. Mengetahui *intellectual capital* termasuk ke dalam kategori aktiva yang wujud fisiknya tidak dapat terlihat dan bersifat abstrak serta sering terabaikan dalam pengukuran baik tidaknya perusahaan, tetapi potensi sumber daya *intangible assets* pun lebih berpengaruh dalam hal bersaing bila dibandingkan dengan sumber daya *tangible assets*.

Kemunculan *intellectual capital* mulai berkembang setelah dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2000 yang diperbarui menjadi PSAK No. 19 revisi 2015 tentang aktiva tak berwujud (*intangible assets*). PSAK No. 19 menyatakan bahwa aktiva tak berwujud merupakan aset non finansial yang tidak berwujud fisik tetapi entitas dapat mengidentifikasi maupun mengendalikan aset tersebut dan juga berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, merek dagang, hak kekayaan intelektual, serta pengetahuan mengenai pasar.

Perusahaan yang memiliki sumber daya berkualitas memiliki peluang yang besar dalam menguasai pasar global dan jika perusahaan yang minim akan ilmu dan teknologi informasi tidak mampu menguasai pasar dikarenakan eksistensi dan produknya tidak memiliki daya saing di pasaran. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* yang cukup meningkat menandakan adanya kemampuan dalam memperbaiki ekonomi yang signifikan di masa mendatang seperti halnya menarik investor untuk berinvestasi dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola berbagai macam sumber daya dengan baik serta menciptakan strategi dan pemanfaatan yang maksimal dari pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan nilai dan mutu perusahaan dalam menggapai tujuan dan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Namun fenomena peningkatan kesadaran *intellectual capital* yang sedang dialami perusahaan tidak diikuti dengan mudahnya dalam mengukur *intellectual capital*. Sehingga disarankanlah pengukuran *Intellectual Capital* secara tidak langsung oleh Pulic dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) untuk menyajikan *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan juga tak berwujud (*intangible asset*) sebagai hasil dari kemampuan IC perusahaan. Tujuan utama dari ekonomi berbasis pengetahuan yang telah dicetuskan oleh Pulic adalah untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan *human capital* dan *physical capital* yang tepat. Dengan kata lain *intellectual capital* merupakan sumber yang mampu menciptakan nilai abstrak atau nilai tak berwujud melalui kemampuan kinerja tenaga kerja, pengelolaan organisasi serta hubungan dengan pelanggan.

Elemen utama dari VAIC merupakan sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*Value Added Capital Employed - VACA*), *human capital* (*Value Added Human Capital - VAHU*), dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added - STVA*). Kinerja keuangan perusahaan dapat diprosikan ke dalam *Return on Assets* (ROA) yang sebagai bagian dari rasio profitabilitas dan juga sebagai indikator seberapa efisien dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dengan penggunaan total aktiva yang ada selama satu periode serta digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dimiliki perusahaan (Untara dan Mildawati, 2014).

Betapa pentingnya modal *intellectual* dalam kehidupan bisnis menimbulkan peneliti melakukan riset mengenai pengaruh adanya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti dan menciptakan hasil yang berbeda-beda bahwa modal *intellectual* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Sedangkan penelitian lain menyebutkan IC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Yuniasih, *et al.* (dalam Sunarsih dan Mendra, 2012)). Dilihat dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan sistem pengelolaan *intellectual capital* untuk tiap perusahaan.

*Intellectual capital* merupakan aset vital perusahaan yang mestinya harus disadari keberadaannya oleh manajemen demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan eksistensi perusahaan, oleh karena itu pentingnya memahami penelitian mengenai *intellectual capital*. Sektor *property* dan *real estate* dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dikarenakan sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu bagian dalam industri yang memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu negara, sehingga diharapkan adanya pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis mencoba untuk mereplikasikan penelitian mengenai *intellectual capital* dengan mengambil sampel penelitian pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (3) Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan; (2) Menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan; (3) Menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

*Intellectual Capital* merupakan aset tak berwujud berupa pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, tidak hanya menyangkut pengetahuan saja melainkan sistem informasi perusahaan, relasi dengan *customer*, aset perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam berinovasi dan mengelolah aset dengan baik. Dengan adanya modal intelektual, perusahaan akan mendapatkan keuntungan tambahan memberikan nilai tambah perusahaan yang lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi eksistensi dan keunggulan bersaing apabila perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara optimal (Madininos *et al.*, 2011).

Peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, antara lain: (1) *Human Capital* (Modal Manusia) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk memberikan suatu pelayanan serta menghasilkan nilai tambah tersendiri apabila seseorang maupun entitas mampu mendayagunakan kemampuan tersebut; (2) *Structural Capital / Organizational Capital* (Modal Struktural) merupakan kemampuan perusahaan yang mendukung usaha tenaga kerja untuk menghasilkan suatu kinerja intelektual yang optimal serta membantu untuk memenuhi rutinitas, struktur serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Niswah, 2013); (3) *Customer Capital / Relational capital* (Modal Pelanggan) merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal dan juga merupakan pengetahuan yang komprehensif dalam bidang pemasaran. Menurut Pulic (dalam Santoso,

2012) *customer capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam berinteraksi dengan pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok serta pihak-pihak lain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan.

### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

*Value added intellectual coefficient* merupakan metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan serta bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud dan tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Perhitungan metode ini dimulai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan *Value Added*. *Value added* merupakan tolok ukur dalam menilai keberhasilan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. *Value Added* dipengaruhi oleh efisiensi atau tidaknya *Human Capital* dan *Structural Capital*. VA yang lain berhubungan dengan *Capital Employed*.

Dalam metode VAIC yang telah dikembangkan oleh Pulic (dalam Pangeran, 2017) bahwa VAIC terdiri dari tiga elemen utama yang bersumber dari aset perusahaan, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Penjelasan dari masing-masing elemen VAIC yaitu sebagai berikut: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan sebuah nilai ukur *value added* yang tercipta oleh satuan unit modal fisik (*physical capital*) dan juga merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE); (2) *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan sebuah nilai ukur *value added* yang tercipta oleh satuan unit modal manusia (*human capital*) dan juga merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC); (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan sebuah nilai ukur *value added* yang tercipta oleh satuan unit modal struktural (*structural capital*) dan juga merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC).

### **Resource-Based Theory**

*Resource-Based Theory* atau yang dapat dikenal sebagai teori berbasis sumber daya merupakan teori yang menjelaskan optimalnya suatu kinerja perusahaan apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien maka akan dapat menghasilkan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Teori *resource-based* mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang berbeda dengan perusahaan lain memungkinkan perusahaan unggul dalam mengembangkan strategi yang berbeda (Bontis *et al.*, 2015). Sumber daya yang dimaksudkan adalah sumber daya yang dimiliki, dikendalikan dan dikuasai perusahaan baik itu aset maupun kemampuan perseorangan tenaga kerja, sistem dan pengetahuan teknologi informasi, serta strategi perusahaan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

### **Stakeholder Theory**

Pada teori ini, yang dimaksud dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu *stakeholder*. Tujuan dari teori ini yaitu membantu manajemen eksekutif dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan melakukan pengelolaan sumber daya secara efektif. Meek dan Gray (dalam Kurniasih dan Heliantono, 2016) menjelaskan bahwa ukuran kinerja perusahaan dipengaruhi oleh *human capital* yang menjadi ukuran bagi kepentingan *stakeholder*. hal tersebut menunjukkan bahwa inti dari *stakeholder theory* yaitu dimana suatu laba hanyalah sebuah ukuran *return* bagi *stakeholder*, tetapi adanya *value added* tersebut merupakan ukuran yang lebih akurat dan diciptakan bagi *stakeholder* yang kemudian disalurkan kepada *stakeholder* yang lain.

### **Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)**

Laporan keuangan dapat menjadi pedoman dalam mengukur kinerja keuangan, sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Sangat penting informasi kinerja keuangan perusahaan bagi seorang investor guna dapat digunakan sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan perusahaan serta membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut di masa mendatang. Tidak hanya bagi investor saja, informasi mengenai kinerja keuangan pun juga tidak kalah penting bagi masyarakat terutama pelanggan. Kinerja keuangan biasanya ditampilkan dalam bentuk profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan keuangan serta nilai dari pemegang saham perusahaan tersebut.

Wiagustini (2014) menyatakan dalam menganalisis kinerja keuangan terdapat analisis rasio melalui profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan salah satu komponen dari rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang merupakan cara untuk mengukur total profit yang didapatkan atas setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi pemanfaatan total aset pada operasional perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata aset perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut *Resource-Based Theory* perusahaan akan memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis serta memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, mengendalikan dan memanfaatkan aset-aset penting yang dimiliki (aset berwujud maupun aset tidak berwujud). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan dan Mardiyanti (2016) dalam penelitiannya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang menjadi *high intellectual capital intensive* telah memberikan hasil penelitian bahwa *value added capital employed* memberikan pengaruh yang positif terhadap *return on asset*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (dalam Suhendah, 2012) dalam penelitiannya menggunakan sampel perusahaan yang telah *go-public* di Afrika Selatan memberikan hasil berupa *value added capital employed* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub>: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

#### **Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan**

VAHU merupakan elemen dari *intellectual capital* yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dengan menginvestasikan modal perusahaan yang ditanamkan pada sumber daya tersebut guna dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) yang penelitiannya dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dan juga mengambil sampel perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 sampai dengan 2010 telah memberikan hasil bahwa *value added human capital* memberikan pengaruh positif terhadap *return on asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016) memberikan hasil bahwa *value added human capital* tidak memberikan pengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>2</sub>: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan**

*Structural Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas strukturnya yang dapat mendukung usaha tenaga kerja untuk menghasilkan kinerja bisnis yang optimal dan juga kinerja intelektual secara maksimum. Edvinsson dan Malone (dalam Sunarsih dan Mendra, 2012) menyatakan bahwa salah satu upaya perusahaan untuk mencapai suatu keberhasilan yaitu dengan pengolahan *intellectual capital* secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifah dan Medyawati (2012) serta Fajarini dan Firmansyah (2012) memberikan hasil bahwa *structural capital value added* berpengaruh terhadap *return on asset*. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Subowo (2016) menunjukkan *structural capital value added* tidak memberikan berpengaruh baik terhadap *return on asset*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2017. Alasan penulis mempertimbangkan sektor *property* dan *real estate* dikarenakan Sektor *property* dan *real estate* dipandang memiliki peranan penting dalam berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian negara dengan memiliki sumber daya intelektual yang intensif serta jumlah aset yang dimiliki pun terbilang sangat banyak. Di samping itu, negara menggunakan sektor *property* dan *real estate* sebagai fungsi strategis yang dapat menarik minat investor.

Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* yaitu teknik yang diperlukan untuk menentukan sampel penelitian yang berlandaskan atas suatu pertimbangan tertentu serta bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2017; (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak dikeluarkan dari pencatatan bursa (*delisting*) pada periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2017; (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang melaporkan biaya karyawan pada periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2017; (4) Periode laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang berakhir setiap tanggal 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 29 perusahaan *property* dan *real estate* yang telah memenuhi kriteria.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data historis yang memberikan informasi seperti laporan keuangan audit tahunan perusahaan *property* dan *real estate*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber selain responden (secara tidak langsung atau dengan melalui perantara) yang menjadi sasaran penelitian. Perantara dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel *Dependent* atau Terikat

#### *Return On Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* yang merupakan cara untuk mengukur total profit yang didapatkan atas setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi pemanfaatan total aset pada operasional perusahaan. Dimana laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA, yaitu:

$$\text{Return on Assets (ROA)}^{t+1} = \frac{\text{laba bersih}^{t+1}}{\text{total aset}^{t+1}}$$

### Variabel *Independent* atau Bebas

#### *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan perbandingan antara *value added (VA)* dengan total modal fisik perusahaan atau *capital employed (CE)* yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan. Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari upaya dalam peningkatan kualitas perusahaan dengan pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan secara efisien dimana VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik. Rasio ini menunjukkan kontribusi serta indikator yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VACA: *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*, selisih antara total pendapatan dengan total beban selain biaya karyawan.

CE : *Capital Employed*, ekuitas yang dimiliki perusahaan.

#### *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan indikator yang paling signifikan untuk menjelaskan konstruk keseluruhan VAIC serta kualitas dari kinerja tenaga kerja perusahaan, oleh karena itu hubungan antara *Value Added (VA)* dan *Human Capital (HU)* dapat mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai dalam perusahaan. VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk investasi modal tenaga kerja dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VAHU: *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*, selisih antara total pendapatan dengan total beban selain biaya karyawan.

HC : *Human Capital*, yang terdiri dari biaya karyawan suatu perusahaan.

#### *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dari *value added* dan sebagai indikator bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan suatu nilai

perusahaan. Dalam model Pulic, SC (*Structural Capital*) merupakan VA (*Value Added*) dikurangi HC (*Human Capital*). Jadi STVA memiliki formula sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital*, merupakan selisih antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC).

VA : *Value Added*, selisih antara total pendapatan dengan total beban selain biaya karyawan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	.00	.17	.0548	.03619
VACA	76	.03	.42	.1613	.07934
VAHU	76	1.20	22.20	4.8926	3.77910
STVA	76	.17	.95	.6924	.18546
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 76 data, serta hasil dari statistik deskriptif pada tabel diatas yaitu sebagai berikut: (1) Variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,170. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0548. Standar deviasi sebesar 0,03619. (2) Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai minimum sebesar 0,030. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,420. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1613. Standar deviasi sebesar 0,07934. (3) Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai minimum sebesar 1,20. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 22,20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,8926. Standar deviasi sebesar 3,7791. (4) Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai minimum sebesar 0,170. Nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,950. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6924. Standar deviasi sebesar 0,1855.

### Pengujian Data

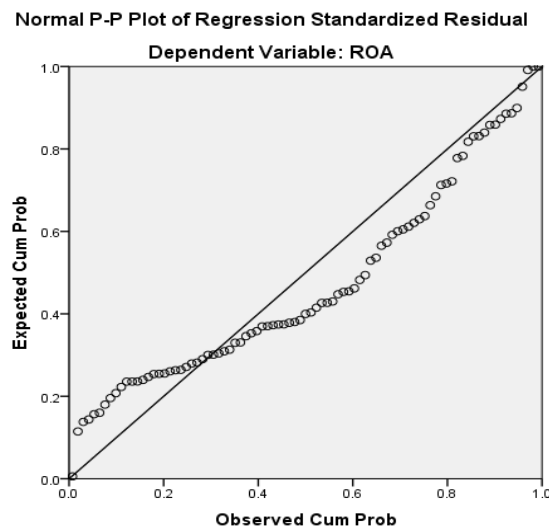
Pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

### Uji Normalitas Data

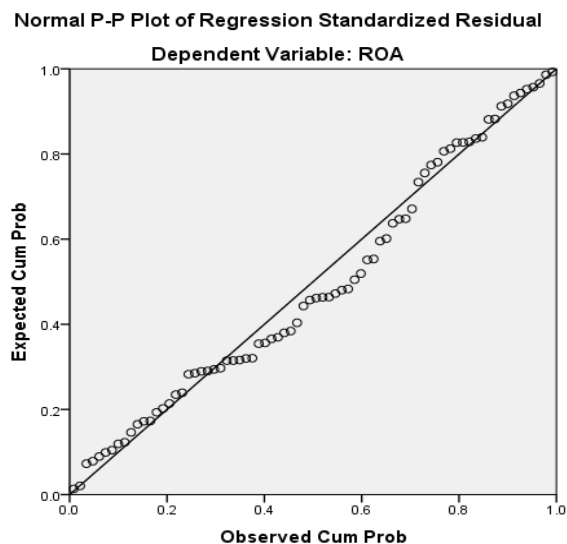
Uji normalitas dilakukan guna mengetahui variabel *independent* dan variabel *dependent* suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya digunakanlah pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan pendekatan grafik, untuk mengetahui apakah data tersebut telah terdistribusi secara normal atau mendekati normal dapat dilihat melalui karakteristiknya yang jika data



menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas atau jika data tidak menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), asumsi normalitas terpenuhi apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dilakukannya outlier pada penelitian ini dikarenakan data terdistribusi secara tidak normal. Adapun hasil pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 1 dan 2 dibawah ini:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019  
Gambar 1  
Grafik Normal P-P Plot (Sebelum Outlier)



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019  
Gambar 2  
Grafik Normal P-P Plot (Sesudah Outlier)

Berdasarkan analisis yang terdapat pada gambar 2, grafik *normal P-P Plot* sesudah outlier mencerminkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat titik-titik yang mengikuti arah serta

yang menyebar disekitar garis diagonal. Selain menggunakan pendekatan grafik, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Hasil uji normalitas dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* terdapat di tabel 2 dan 3 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05461936
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.117
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti variabel tidak terdistribusi dengan normal. Maka dalam penelitian ini diperlukannya *outlier* dengan mengeluarkan data nilai residualnya yang melebihi  $-1,96$  dan  $1,96$ , tabel 3 berikut ini merupakan hasil sesudah *outlier*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (Sesudah *Outlier*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02768013
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.048
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,078 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel penelitian telah terdistribusi dengan normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat kolinearitas antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dan hasil dari pengujian dikatakan dapat dipercaya. Pengujian multikolinearitas menggunakan *tolerance* atau VIF. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan

VIF < 10 maka variabel tersebut memenuhi syarat multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.010	.014		.704	.484		
VACA	.126	.053	.276	2.389	.019	.608	1.645
VAHU	.004	.001	.420	3.115	.003	.448	2.233
STVA	.007	.028	.035	.250	.803	.409	2.447

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4, hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan semua variabel *independent* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan juga memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel *independent* dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan guna mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara pengamatan pada periode t dengan periode t - 1 (sebelumnya). Asumsi autokorelasi yaitu jika tidak terdapat korelasi maka hasil penelitian dikatakan baik. Karakteristik ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai DW terletak di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif, apabila angka DW terletak di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat autokorelasi, sedangkan apabila angka DW terletak di bawah -2, maka terdapat masalah autokorelasi positif. Adapun hasil dari pengujian autokorelasi dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change	Durbin-Watson
					Statistics	
					R Square	
					Change	
1	.644 <sup>a</sup>	0.415	0.391	0.02825	0.415	1.783

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU  
 b. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

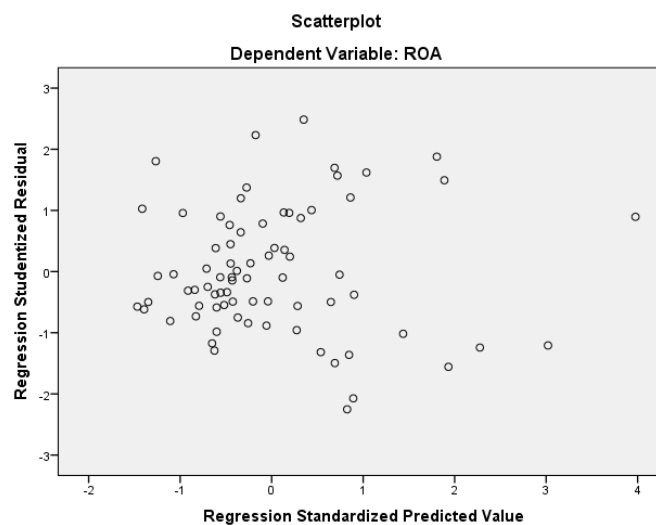
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,783 yang terletak diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lainnya. Apabila titik-titik tidak membentuk pola yang teratur serta titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut

memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi tersebut dinyatakan tidak valid sebagai alat prediksi.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 3, menunjukkan titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas serta sebaran tersebut berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

## Pengujian Model

### Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan komponen VAIC yaitu VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil dari perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.01	0.014		0.704	0.484
VACA	0.126	0.053	0.276	2.389	0.019
VAHU	0.004	0.001	0.42	3.115	0.003
STVA	0.007	0.028	0.035	0.25	0.803

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 6, maka persamaan model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = 0,01 + 0,126 VACA + 0,004 VAHU + 0,007 STVA + e$$

**Uji F (Uji Kelayakan Model Penelitian)**

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model dengan melihat berpengaruh positif atau tidaknya variabel-variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*. Jika model dikatakan positif maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat digunakan sebagai prediksi, dan sebaliknya. Hasil dari uji F dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.041	3	.014	17.024	.000 <sup>b</sup>
Residual	.057	72	.001		
Total	.098	75			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai F yaitu sebesar 17,024 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (VACA, VAHU dan STVA) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga model ini dikatakan layak.

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan seluruh variabel *independent* dalam menjelaskan varians variabel *dependent*, dengan syarat hasil dari uji F dikatakan positif, jika uji F tidak positif maka nilai koefisien determinasi tidak dapat untuk memprediksi. Nilai koefisien determinasi terletak di antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai yang didapatkan mendekati 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel *independent* mampu memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memproduksi variansi variabel *dependent* dan sebaliknya. Adapun hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	0.415	0.391	0.02825

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,391 yang dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (VACA, VAHU dan STVA) dapat menjelaskan variabel *dependent* (ROA) sebesar 39,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pengujian Hipotesis (Uji t Statistik)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara individual dalam menjelaskan variabel *dependent*. Dasar pengambilan kesimpulan

pada uji t yaitu jika nilai signifikansi uji t  $\geq 0,05$ , maka variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun hasil dari perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.01	0.014		0.704	0.484
VACA	0.126	0.053	0.276	2.389	0.019
VAHU	0.004	0.001	0.42	3.115	0.003
STVA	0.007	0.028	0.035	0.25	0.803

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) pada tabel 9 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,389 dan nilai signifikansi untuk variabel VACA yaitu sebesar  $0,019 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, dengan demikian *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) pada tabel 9 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,115 dan nilai signifikansi untuk variabel VAHU yaitu sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, dengan demikian *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) pada tabel 9 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,25 dan nilai signifikansi untuk variabel VAHU yaitu sebesar  $0,803 \geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, dengan demikian *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

### Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 9 ditemukan variabel *Value Added Capital Employed* dengan nilai t hitung VACA sebesar 2,389 dan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa elemen *intellectual capital* berupa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Mardiyanti (2016). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran perusahaan akan pengelolaan modal fisik dan finansial yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* dengan baik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan laba dan modal tersebut tak hanya mampu memberikan nilai tambah (*value added*), tetapi dapat mengembangkan sumber daya manusia dan menciptakan keunggulan bersaing di lingkungan bisnis.

### **Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 9 ditemukan variabel *Value Added Human Capital* dengan nilai t hitung VAHU sebesar 3.115 dan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa elemen *intellectual capital* berupa *Value Added Human Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012). Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi perusahaan *property* dan *real estate* dalam bentuk rupiah yang dimodalkan kepada tenaga kerja mampu meningkatkan produktivitas dan memberdayakan sumber daya manusia sehingga dapat memberikan laba serta mampu memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki karyawan profesional serta berpengetahuan luas akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan hidup perusahaan, seperti perusahaan akan mendapatkan peningkatan laba.

### **Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 9 ditemukan variabel *Structural Capital Value Added* dengan nilai t hitung STVA sebesar 0,25 dan nilai signifikansi sebesar  $0,803 \geq 0,05$ , sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa elemen *intellectual capital* berupa *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Subowo (2016). Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan atau kurangnya kesadaran perusahaan *property* dan *real estate* dalam mengelola dengan baik modal struktural yang dimiliki guna memenuhi proses rutinitas operasional, sehingga mengakibatkan tidak mampunya perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan tidak mempengaruhi pendapatan maupun profit yang didapatkan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal fisik dan finansial yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan laba yang didapatkan melalui optimalnya kinerja perusahaan; (2) *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perusahaan dalam bentuk modal yang ditanamkan kepada tenaga kerja mampu meningkatkan produktivitas, sehingga hal tersebut dapat memberikan laba serta nilai tambah bagi perusahaan; (3) *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal struktur yang dimilikinya guna memenuhi proses rutinitas operasional perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan tidak terciptanya nilai tambah dan juga tidak mempengaruhi pendapatan maupun laba yang didapatkan perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi hendaknya perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sadar akan pentingnya modal struktur yang dimiliki serta terus meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan organisasi

sehingga mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah serta meningkatkan laba perusahaan; (2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel *independent* agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan lebih bervariasi daripada hanya menggunakan elemen dari *intellectual capital* saja. Serta agar penelitian mampu menggambarkan hal-hal lain apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih lama lagi, agar penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S. dan H. Medyawati. 2012. Analisis Pengaruh Elemen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Jakarta.
- Bontis, N., S. Janosevic, dan V. Dzenopoljac. 2015. Intellectual Capital in Serbia's Hotel Industry. *International Journal of Temporary Hospitality Management* 27(6): 1365-1384.
- Fajarini, I. dan R. Firmansyah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45). *Jurnal Dinamika* 4: 1.
- Faradina, I. dan Gayatri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital disclosure terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2).
- Hermawan, S. dan U. I. Mardiyanti. 2016. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High Ic Intensive. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(1): 70-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Aktiva Tidak Berwujud*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2000). DSAK-IAI. Jakarta.
- Kurniasih dan Heliantono. 2016. Intellectual Capital Bank BUMN Terbuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(2).
- Maditinos, D., D. Chatzoudes, C. Tsairidis, dan G. Theriou. 2011. The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 12(1): 132-151.
- Niswah, B. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5(2).
- Pangeran, G. P. P. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Santoso, S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14(1).
- Simarmata, R. dan Subowo. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 5(1).
- Suhendah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarsih, N. M. dan N. P. Y. Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Untara, A. P. dan T. Mildawati. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(10).
- Wiagustini, N. L. P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.